



## Program Literasi sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Riyadlotut Thalabah Sedan

Yahya Khoirul Aziz<sup>1\*</sup>

Aninditya Sri Nugraheni<sup>1</sup>

<sup>\*1</sup> UIN Sunan Kalijaga, Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia

\*email: [21104080030@student.uin-suka.ac.id](mailto:21104080030@student.uin-suka.ac.id)

Received: 14 Juni 2022

Accepted: 20 September 2022

Published: 30 September 2022

doi: [10.22236/imajeri.v4i2.9332](https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.9332)



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Kemajuan teknologi di zaman sekarang memberikan dampak yang begitu luar bisa disegala bidang. Seperti, anak-anak lebih senang dan minat untuk bermain gadget daripada membaca buku. Hal tersebut di buktikan adanya beberapa survei yang menyatakan bahwa minat baca anak di Indonesia sangat berkurang dan tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan sebuah program literasi yang ada di MI Riyadlotut Thalabah Sedan sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca siswa zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara kepada kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi yang ada di MI Riyadlotut Thalabah Sedan memiliki beberapa kegiatan untuk mendukung program tersebut, meliputi menambah buku bacaan, membuat pojok baca, dan mengatur kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kemudian, juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yaitu kurang terbiasanya siswa dalam membaca buku dan persediaan buku yang masih kurang banyak.

**Kata kunci:** literasi; siswa; membaca

### Abstract

*Advances in technology today have a tremendous impact in all fields. For example, children are more happy and interested in playing gadgets than reading books. This is evidenced by the existence of several surveys which state that children's interest in reading in Indonesia is very reduced and lagging behind other countries. Therefore, the purpose of this study is to explain a literacy program that exists at MI Riyadlotut Thalabah Sedan as an action to increase the reading interest of today's students. This study uses a descriptive qualitative approach, with data and information collection through interviews with school principals. The results of this study can be concluded that the implementation of the literacy program at MI Riyadlotut Thalabah Sedan has several activities to support the program, including adding reading books, making reading corners, and arranging reading activities 15 minutes before learning. Then, there are also obstacles in its implementation. The first is that students are less accustomed to reading books, and the second is the supply of books that are still lacking.*

**Keywords:** literacy; student; read



## PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini di kalangan masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan seperti membaca, mereka sering memilih memainkan telepon selular dibandingkan membaca buku (Dharma 2020). Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki minat baca yang tinggi agar mampu mengikuti perkembangan IPTEK (Dewantara & Tantri, 2017). Terutama anak-anak yang masih duduk dibangku level sekolah dasar di era pendidikan 4.0 ini yang minat bacanya perlu di tingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Tantangan di era Pendidikan 4.0 sendiri dirasakan juga bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa dengan adanya sistem digitalisasi terdapat pada segala bidang kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kegiatan membaca adalah sebuah proses terpenting dan paling utama keberadaannya dalam pembelajaran dikarenakan membaca merupakan penentuan keberhasilan dan tidaknya proses pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, pihak sekolah perlu adanya program yang tepat yaitu membudayakan literasi di lingkungan sekolah dasar.

Ada beberapa survei yang menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih menempati urutan yang terendah. Di antaranya yaitu *Survey Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tentang budaya literasi siswa sekolah dasar kelas IV di 45 negara menempatkan Indonesia pada peringkat ke-41 dari 45 negara peserta (Martin, et al., 2007). Evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia menempati peringkat ke-40 dari 41 negara. Selanjutnya dalam survei yang sama pada tahun 2000, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara partisipan. pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian *Organisation For Economic Cooperation and Develoment* (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara, pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga, dan juga Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah (Saadati, 2019).

Dari beberapa survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah. Dalam mengatasi kasus tersebut, Pemerintah Republik Indonesia merencanakan Gerakan Literasi Sekolah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menetapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti di mana ada aktivitas membaca 15 menit pada dini pendidikan pada sesi pembiasaan (Ilmi et al., 2021). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu tindakan yang pelaksanaannya secara menyeluruh tanpa terkecuali dan berkesinambungan serta berkelanjutan dengan tujuan menciptakan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang mempunyai warga literat sepanjang hayat dengan masyarakat yang terlibat di dalamnya (Rohim & Rahmawati, 2020)

Dengan demikian, tidak salah jika indeks kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih di taraf bawah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand (Rohim & Rahmawati, 2020). Dampak buruk dari rendahnya minat baca tersebut menjadikan penilaian yang buruk di negara Indonesia berasal juga dari faktor anak sekolah dasar yang malas dalam membaca (Dharma, 2020). Oleh karena itu, dari pihak sekolah melalui perantara para guru harus bisa meningkatkan atau memiliki tindakan lebih dalam mendorong minat baca siswa dengan



mengadakannya gerakan literasi sekolah. Sekolah dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk membudayakan literasi karena pembiasaan Gerakan literasi harus diterapkan sedini mungkin (Dewantara & Tantri, 2017).

Gerakan literasi sekolah yang dijalankan di sekolah mempunyai harapan untuk mendorong dan menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga minat baca siswa meningkat. Gerakan literasi sekolah pada tingkat MI/SD memiliki beberapa manfaat (Fath *et al.*, 2018), di antaranya dibedakan menjadi :

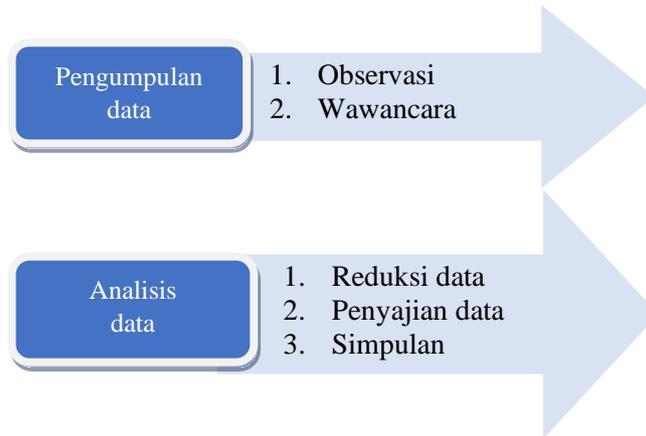
1. Fakta, menunjukkan hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 dan 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menempati peringkat bawah.
2. Tuntutan, keterampilan membaca pada abad 21 adalah pemahaman tentang informasi secara analitis, kritis dan reflektif.
3. Pembelajaran, di sekolah kompetensi abad 21 belum mampu untuk diajarkan.
4. Pembiasaan membaca di sekolah dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada kepala madrasah MI Riyadlotut Thalabah Sedan menunjukkan bahwa siswa-siswa kebanyakan cenderung kurang tertarik untuk membaca, hal ini dibuktikan siswa yang berkunjung di perpustakaan begitu sedikit dan kurang terlihatnya aktivitas membaca buku di kelas, dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa di MI Riyadlotut Thalabah Sedan memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Oleh karena itu, MI Riyadlotut Thalabah Sedan dalam mengatasi permasalahan minimnya minat baca siswa membuat sebuah program yang dinamai program literasi. Dari uraian tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana jalannya program literasi, usaha serta kendala yang terjadi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Dengan demikian, perbedaan dari penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah tempat, waktu, dan cara sekolah dalam menjalankan program literasi.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci serta ekstensif yang dicoba dalam prosedur, kejadian dan aktivitas, ataupun pada tingkatan individu, dengan sekelompok orang buat mendapatkan data lebih lanjut tentang insiden tersebut (Ilmi *et al.*, 2021). Studi kasus ini berusaha meneliti sejauh mana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan mengetahui kendala yang ada dalam Gerakan Literasi Sekolah yang ada pada MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Jika dilihat berdasarkan strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya maka jenis studi kasus pada penelitian ini termasuk pada studi kasus deskriptif karena penelitian ini mencoba menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan ‘apa, bagaimana dan mengapa’. Data yang diperoleh merupakan berupa sebuah kata-kata, dan bukan menunjukkan bilangan angka. Riset

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riyadlotut Thalabah Sedan pada bulan Mei yang berlokasi di Jl. Raya Sedan KM 01 Sidorejo, kec. Sedan, kab. Rembang Provinsi Jawa Tengah. Sumber data penelitiannya yaitu diambil langsung dari subjek penelitian yaitu kepala madrasah MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Kemudian Langkah-langkah kegiatan penelitian di MI Riyadlotut Thalabah Sedan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur metode Penelitian

Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara daring melalui *WhatsApp*. Penggunaan teknik analisis data di antaranya pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan (*conclusion*). Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis (Riyadi, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*

Gerakan Literasi Sekolah yang tertuang pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat diterapkan di sekolah pada semua jenjang, di mana sasarannya tidak hanya peserta didik saja tetapi semua warga sekolah (Sari, 2018). Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif (Riyadi, 2022). Jadi, literasi juga menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan dari berbagai sumber baik cetak, visual, maupun digital. Berikut hasil penelitian di MI Riyadlotut Thalabah Sedan.



Gambar 2. Hasil penelitian



Pada tahap ini, penulis akan mendeskripsikan tentang tahap-tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Berdasarkan hasil observasi, melalui wawancara kepada kepala sekolah program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di MI Riyadlotut Thalabah Sedan masih pada tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan kegiatan penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit (Riyadi, 2022). Diadakannya program literasi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan, dikarenakan rendahnya minat baca siswa. Sehingga tujuan dari program literasi adalah untuk meningkatkan minat baca siswa di MI Riyadlotut Thalabah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang dijelaskan oleh Teguh (2013) yaitu untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif. Program literasi di MI Riyadlotut Thalabah merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan untuk mengatasi masalah minat baca siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut di MI Riyadlotut Thalabah Sedan memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Pada awal pelaksanaan program literasi banyak siswa yang belum tertarik, karena mereka memilih untuk bermain dengan temannya daripada membaca buku. Berdasarkan hasil wawancara terdapat upaya dalam mewujudkan program literasi agar dapat berjalan maksimal, berikut adalah pelaksanaannya yaitu:

### **1. Menyiapkan Buku Bacaan**

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MI Riyadlotut Thalabah, menjelaskan bahwa salah satu pelaksanaan program untuk mendukung literasi siswa adalah memperbaiki kelengkapan sarana prasarana yang ada di perpustakaan sekolah. Hal tersebut meliputi: menambah koleksi buku bacaan yang ditempatkan di perpustakaan atau pun di pojok baca kelas. Dijelaskan bahwa buku yang ditambah seperti buku pelajaran, buku cerita atau kisah, dan lain sebagainya. Di dalam artikel yang ditulis Supriyanto (2017) menjelaskan bahwa penambahan koleksi buku di sudut baca sangat mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

### **2. Membuat Pojok Baca**

Pojok baca adalah sebuah sudut baca yang terdapat di kelas dengan penataan beberapa koleksi buku secara menarik untuk mendorong minat baca siswa (Kurniawan *et al.*, 2020). Di MI Riyadlotut Thalabah Sedan pembuatan pojok baca ditujukan agar siswa lebih dekat dengan buku, baik buku pelajaran maupun non pelajaran. Dengan demikian, dapat meningkatkan minat baca siswa melalui pojok baca. Buku-buku yang ada di pojok baca merupakan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca adalah sebuah ruangan yang bertempat di sudut kelas dengan pelengkapan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan (Kurniawan *et al.*, 2020)

Pembuatan pojok baca didesain semenarik mungkin agar menarik siswa untuk mendekati pojok baca dan tentunya membaca buku yang telah disediakan. Membuat lingkungan yang kaya teks ini juga dapat mempengaruhi minat baca siswa sebab lingkungan yang kaya akan teks memberikan efek dalam menumbuhkan minat baca sekolah dasar (Dharma, 2020). Dampak dari pemanfaatan sudut baca bagi peserta didik kelas rendah yaitu untuk melatih kosa kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan untuk kelas tinggi, dampak pemanfaatan sudut baca adalah melatih kreativitas peserta didik dalam menulis karya sastra (Pradana, 2020).



### **3. Mengatur Waktu untuk Kegiatan Membaca**

Penambahan buku bacaan untuk mendukung program literasi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan setelah terpenuhi, selanjtnya pihak sekolah menentukan waktu membaca sebelum pembelajaran di mulai. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk membaca buku adalah 15 menit sebelum pembelajaran. Hal ini diharapkan siswa terbiasa menumbuhkan minat baca dari dirinya sendiri. Kemudian, buku bacaan yang ingin dibaca siswa diserahkan sepenuhnya kepada siswa untuk membaca buku yang disukainya. Dalam melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, seorang guru berperan penting untuk memotivasi dan mendampingi siswa. Senada dengan yang dijelaskan Dharma (2020) bahwa guru harus lebih sensitif kepada siswa agar bisa membaca secara maksimal dengan kondisi kelas yang baik maka semua akan berjalan sesuai dengan keinginan guru.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Literasi

### ***Kendala dalam Pelaksanakan Gerakan Literasi Sekolah***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Mi Riyadlotut Thalabah terdapat dua kendala utama dalam pelaksanaan program literasi. *Pertama* yaitu kondisi siswa yang belum terbiasa minat membaca buku. Dengan demikian, menandakan bahwa program literasi di MI Riyadlotut Thalabah belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi, para guru tetap dan terus mendorong serta memotivasi siswa agar terbiasa membaca buku. Selain guru, peran dari orang tua siswa juga dibutuhkan dalam program literasi, dikarenakan orang tua sebagai pemantau siswa di rumah agar didorong untuk membaca buku (Winarsih, 2019). *Kedua*, yaitu buku bacaan yang masih kurang banyak. Walaupun sudah ditambah berbagai buku, tetapi masih kurang menarik perhatian siswa untuk memilih dan membaca buku. Sehingga pihak sekolah berusaha menambah lagi buku-buku yang menarik.

Menurut Fath et al., (2018) ada beberapa kendala dalam yang sering terjadi di sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, di antaranya

1. Fasilitas dan sarana-prasarana yang minim
2. Dukungan dari Dinas Pendidikan (Kementerian Agama) belum maksimal terkait dalam peningkatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
3. Minimnya buku-buku bacaan yang layak dibaca oleh peserta didik, sehingga peserta didik cenderung bosan membaca berulang kali buku yang sama.



4. Belum ada waktu khusus (seperti dibuatkan jadwal khusus selama 15 menit) untuk kegiatan literasi. Sehingga kegiatan literasi disesuaikan dengan guru /pengajar di kelas masing-masing.
5. Minimnya biaya pengadaan buku-buku yang layak baca

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program literasi di MI Riyadlotut Thalabah Sedan adalah program yang tepat dilaksanakan dalam meningkatkan minat baca siswa yang berkurang. Dalam pelaksanaan program literasi diawali dengan pembiasaan terlebih dahulu kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan di antaranya; menambah buku bacaan fiksi dan nonfiksi, membuat pojok baca, menambah buku pengetahuan umum serta mengatur waktu kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran yaitu 15 menit. Di samping itu, tidak terlepas juga kendala yang dialami dalam pelaksanaan program literasi, pertama yaitu belum terbiasanya siswa dalam membaca buku dan kedua yaitu buku bacaan yang kurang banyak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Riyadlotut Thalabah terutama kepala sekolah serta guru-guru yang telah membantu memberikan informasi mengenai program literasi yang dilaksanakan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.
- Dharma, Ketut Budi. 2020. "Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Fath, Zaina Al, Ayu Sholina, Fitratul Isma, dan Deby Indriani Rahmawan. 2018. "KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (Konsep dan Implementasi)." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(1):339-53. doi: 10.36768/abdau.v1i2.19.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, dan Yanuar Triyadi. 2020. "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR* 3(2):48. doi: 10.24036/jippsd.v3i2.107562.
- Martin, M. O., Mullis, I. V., & Kennedy, A. M. (2007). Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS): PIRLS 2006 Technical Report. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81-85.
- Riyadi, Tabah. 2022. "Peran Gerakan Literasi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Diswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 11(2):109. doi: 10.31851/pembahsi.v11i2.6862.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.



- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. 2018. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(1):89–100. doi: 10.14421/al-bidayah.v10i1.131.
- Supriyanto, H. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68-82.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2(01), 48-54.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.